



BAB III

ANALISIS KINERJA DINAS SOSIAL TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KOTA YOGYAKARTA TERKAIT IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN LANSIA POTENSIAL TAHUN 2010-2011

Dalam bab ini penulis akan menguraikan pembahasan data dari hasil penelitian yang didukung dengan interpretasi data berdasarkan kondisi umum wilayah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini. Dalam bab ini akan membahas bagaimana kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi terkait salah satu tugas pokok yang dimiliki Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi yaitu Melaksanakan Pembinaan dan Pembimbingan di Bidang Kesejahteraan Sosial. Dalam melaksanakan Tugas Pokok tersebut, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengadakan beberapa program kerja yang termasuk dalam kegiatan bidang Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial dan Bidang Bantuan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.

Dalam mengimplementasikan tugas pokok Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dalam program kerja yang dibagi dalam bidang-bidang dan kemudian lagi dibagi lagi kedalam seksi-seksi. Begitu juga dalam mengimplementasikan tugas pokok pembinaan dan pembimbingan di bidang kesejahteraan sosial juga dibagi kedalam program-program salah satunya pembinaan lansia potensial.

Dalam pelaksanaan program pembinaan lansia potensial ini dilakukan oleh seksi pelayanan sosial, bidang rehabilitasi dan pelayanan sosial. Program ini

memiliki tujuan untuk memperdayakan lansia lebih lama dan tidak menjadi beban untuk anggota yang lain.¹

Kota Yogyakarta merupakan kota yang memiliki lansia paling tinggi di Indonesia. Kota Yogyakarta juga mendapat sebutan kota tua karena memiliki jumlah lansia yang melebihi 9% dari total seluruh penduduk. Lansia di Kota Yogyakarta memiliki jumlah yang tidak sedikit karena sebanyak 9,7 dari jumlah penduduk Kota Yogyakarta secara keseluruhan, 460 ribu atau sekitar 457.000. Jumlah Lansia di Kota Yogyakarta mencapai angka 44.425 orang².

Melihat angka yang begitu banyak dari jumlah lansia tentu tidak mudah untuk Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta melakukan pembinaan pada lansia, untuk itu Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta memerlukan bantuan dan dukungan pihak lain tanpa terkecuali masyarakat.

Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dalam menangani masalah lansia tidak setengah-setengah karena dalam Seksi Strategi Penanganan Masalah Sosial juga mempunyai program pembinaan pendamping lansia. Pendamping lansia ini nantinya akan melakukan pembinaan untuk kelompok lansia yang ada di masyarakat³.

¹ Wawancara dengan Octo Noor Arafat, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 24 April 2014

² Jogja Gelar Jambore Lansia, Tempo.co, <http://www.tempo.co/read/news/2012/06/01/058407707/Jogja-Gelar-Jambore-Lansia>

³ Wawancara dengan Dyah Puspita, staf Peningkatan penyandang masalah kesejahteraan sosial, 24 April 2014

Dalam melakukan pembinaan lansia pada dasarnya dilakukan dalam dua lokasi, yaitu di luar panti binaan dan di dalam panti binaan yang dimiliki oleh pemerintah kota.

A. Pembinaan Lansia Di Luar Panti Milik Pemerintah

Kota Yogyakarta mempunyai masalah yang cukup serius dalam memperdayakan lansia karena jumlah lansia di Kota Yogyakarta memiliki nilai lebih dari 9% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Hal ini diartikan bahwa Kota Yogyakarta merupakan kota tua⁴. Jumlah penduduk Kota Yogyakarta bekisar 460 jiwa atau tepatnya 457.000 jiwa dan 44.425 jiwa merupakan lansia.

Melihat banyaknya lansia di Yogyakarta Kementerian Sosial memberikan banyak santunan untuk para lansia di Kota Yogyakarta. Awalnya hanya Rp 100.000,00 untuk 100 orang, santunan itu awalnya hanya dibiayai oleh APBD, tetapi melihat banyaknya lansia yang tidak mampu dan memiliki masalah kesehatan, program dana santunan itu diambil alih oleh Kementerian Sosial dengan menambah jumlah santunan dari Rp 100,000,00 menjadi Rp 300.000,00⁵.

Atas bertambahnya jumlah santunan untuk para lansia, banyak lansia yang akhirnya pulang dari panti Wreda yang dimiliki pemerintah, dengan dana Rp 300.000,00 para lansia mengatakan dapat hidup ditengah keluarga.

⁴ *Lansia di Kota Yogyakarta Terima Rp 300 Ribu per Bulan*,
<http://www.tempo.co/read/news/2010/05/26/177250571/Lansia-di-Kota-Yogyakarta-Terima-Rp-300-Ribu-per-Bulan>. di akses tanggal 27 April 2014

⁵ *Lansia di Kota Yogyakarta Terima Rp 300 Ribu per Bulan*,
<http://www.tempo.co/read/news/2010/05/26/177250571/Lansia-di-Kota-Yogyakarta-Terima-Rp-300-Ribu-per-Bulan>. di akses tanggal 27 April 2014

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Trisnajayati selaku Kepala Seksi Pelayanan Sosial.

“Dalam Seksi Pelayanan Sosial tidak banyak Mas yang turut melaksanakan tugas pokok tentang Pelaksanaan Pembinaan dan Pembimbingan di bidang kesejahteraan. Hanya Program Pembinaan dan Lanjut Potensial. Sebenarnya panti-panti yang dimiliki oleh Dinsos semua menjadi tanggung jawab dari seksi pelayanan sosial, tetapi dalam program kami hanya menyeleksi siapa saja yang bisa masuk ke sana atau pengurusan administrasi sebelum masuk ke sana. Sedangkan kegiatan pembimbingan dan pembinaan kepada penghuni panti itu menjadi tanggung jawab panti.”

Untuk tetap memberikan binaan kepada para lansia yang tinggal ditengah keluarga, kami melakukan pembinaan untuk memperdayakan lansia dengan membentuk kelompok-kelompok lansia, dimana antar anggota kelompok tersebut dapat saling menyemangati.

Program ini merupakan program dimana memperdayakan lansia yang memiliki potensi untuk masih bisa memproduksi tetapi kebanyakan lansia memiliki motivasi rendah karena aspek fisik yang fungsinya mulai menurun. Melalui program ini diharapkan lansia memiliki motivasi untuk berjuang meski fungsi fisik banyak mengalami kemunduran.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Trisnajayati selaku Kepala Seksi Pelayanan Sosial.

“Tujuan program pembinaan lansia potensial ini untuk memperdayakan para lansia yang sebenarnya masih memiliki potensi untuk memproduksi tetapi kebanyakan dari mereka memiliki motivasi yang rendah karena ada penurunan fungsi fisik mereka yang membuat mereka semakin frustrasi. Tujuan terdekatnya adalah agar para lansia ini kembali bersemangat meski memiliki fisik yang sudah tidak seperti dulu.”

Dalam program ini ditargetkan 125 lansia memiliki kelompok-kelompok berdasarkan daerah dimana mereka tinggal⁶. Sebenarnya kelompok yang dimaksud sudah pernah ada tetapi karena tidak stabilnya jumlah lansia di suatu kawasan, banyak sekali kelompok lansia yang awalnya 45 kelompok banyak yang menurun keaktifannya atau bahkan mati, sehingga program ini tetap diadakan untuk mempertahankan kelompok yang masih aktif dan mengaktifkan kembali kelompok yang kurang aktif dan mati.

Dari kelompok-kelompok di tiap kawasan ini diharapkan memiliki usaha kecil, dimana usaha yang tidak membutuhkan banyak aktifitas fisik yang berat, bisa membuat kerajinan dari barang bekas atau kegiatan-kegiatan yang tidak banyak menguras energi, atau memiliki kegiatan dimana mereka dapat mempertahankan energi fisik mereka, contohnya senam setiap hari Minggu. Dengan menumbuhkan motivasi terhadap Lansia diharapkan dapat memiliki harapan hidup lebih lama, dengan memiliki harapan hidup lebih lama produktifitas masyarakat bertahan lebih lama.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Trisnajayati selaku Kepala Seksi Pelayanan Sosial.

Sebenarnya program ini sudah ada sejak tahun-tahun sebelumnya, sudah terbentuk 45 kelompok Lansia tapi jumlah lansia suatu kelompok kan berubah-ubah jadi banyak kelompok yang awalnya aktif jadi gak aktif gara-gara sudah banyak anggotanya yang meninggal atau yang dari tidak aktif tapi masih bingung mau ngapain gara-gara jumlah lansia semakin banyak. Ya gitu lah mas, anggota kelompok lansia ini perubahannya cepat dan mendadak. Jadi targetnya agar kelompok-kelompok yang sudah ada menjadi aktif kembali atau yang masih bingung bisa mengerti kegiatan apa yang dapat dilakukan. Dari kelompok-kelompok tersebut kami harapkan memiliki usaha kecil yang tidak membutuhkan tenaga kasar ya bikin usaha yang ringan-ringan membuat

⁶ Dokumen seksi Pelayanan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

kerajinan atau kegiatan lain yang dapat mempertahankan fungsi fisik mereka misal senam lansia tiap hari minggu juga bisa dilakukan. Seperti yang saya katakan tadi, tujuan paling dekat sebenarnya hanya memberikan motivasi pada mereka, kalau mereka memiliki motivasi tentu akan lebih lama untuk berdayaguna.”

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Wahyu

Widiati, selaku seksi bimbingan dan Pelayanan sosial:

“saya sangat yakin bahwa ketika melakukan kegiatan di tingkatan lansia yang produktif dimana tingkat kegiatan yang memiliki usaha yang tidak membutuhkan banyak aktifitas fisik yang berat, bisa membuat kerajinan dari barang bekas atau kegiatan-kegiatan yang tidak banyak menguras energi, hal ini memang sengaja kami pilih agar tidak menyakiti lansia tersebut, soalnya mereka sudah berlanjut usia.”

Kegiatan yang dilakukan tiap kelompok lansia bervariasi tergantung keinginan lansia di suatu kawasan. Ada kelompok lansia yang hanya mengadakan kegiatan Posyandu untuk Lansia sebulan sekali ada juga kelompok lansia yang memiliki banyak kegiatan, dari aspek olah raga, kesenian, agama sampai membuat perpustakaan lansia.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Wahyu

Widiati, selaku seksi bimbingan dan Pelayanan sosial :

Pembinaan yang dilakukan di kelompok sangat beragam melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok lansia yang ada di masyarakat. Yang biasanya selalu ada Posyandu lansia yang dalam hal ini, kami bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Yogyakarta. Selain Posyandu lansia ada banyak, ada aspek olah raga, kesenian sampai aspek religiusitas ada juga yang mendirikan perpustakaan.

Kegiatan yang dilakukan kelompok lansia BKL Bina Buana RW 14 Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan adalah Ngaji/ membaca Al-Qur'an yang biasanya dilakukan tiap seminggu sekali tetapi ketika bulan Ramadhan kegiatan Ngaji/ Membaca Al-Qur'an dilakukan selepas Shubuh.

Selain itu, ada juga kegiatan Posyandu Lansia, biasanya setiap sebulan sekali di Posyandu Lansia ada penyuluhan tentang kesehatan lansia dan konseling masalah kesehatan lansia. Untuk, mendukung stamina para lansia di RW 14 Wirogunan melakukan senam lansia sekali seminggu setiap hari sabtu, dan mengadakan jalan sehat sekali dalam sebulan. Bukan hanya kegiatan dalam bidang agama, kesehatan dan olah raga, kelompok BKL Bira Buana tetapi juga ada kegiatan kerajinan seperti membuat bros, jepit dari manik-manik, tas, dompet dari daur ulang serta ada pelatihan memasak.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Widiati, selaku seksi bimbingan dan Pelayanan sosial :

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Hj. Suwanti, selaku pembina kelompok BKL Wira Buana RW 14 :

“Banyak banget, Mas. Kegiatan yang kami lakukan diantaranya Ngaji/ membaca Al-Qur’an yang biasanya dilakukan tiap seminggu sekali tetapi ketika bulan Ramadhan kegiatan Ngaji/ Membaca Al-Qur’an dilakukan selepas Shubuh. Selain itu, ada juga kegiatan Posyandu Lansia, biasanya setiap sebulan sekali di Posyandu Lansia ada penyuluhan tentang kesehatan lansia dan konseling masalah kesehatan lansia. kemudian melakukan senam lansia sekali seminggu setiap hari sabtu, dan mengadakan jalan sehat sekali dalam sebulan. Juga kita mengadakan kegiatan membuat kerajinan seperti membuat bros, jepit dari manik-manik, tas, dompet dari daur ulang serta ada pelatihan memasak.”

Foto 3.1

Kegiatan Kelompok lansia di RW 14 Wirogunan



Sumber : yoga.bkkbn.go.id diakses tanggal 26 April 2014

Berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok lansia Wreda Kirana melakukan kegiatan meningkatkan kesehatan lansia dengan senam untuk lansia dan pemeriksaan kesehatan. Di samping itu telah didirikan dua perpustakaan bagi lansia yaitu perpustakaan Wreda Kirana dan perpustakaan Wredha Pustaka dimotori oleh paguyuban kesenian berusaha mengembangkan kesenian yang ada di kelurahan tegal panggung agar berkembang dan lestari.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Pak Lurah Tegalpanggung Bapak Pargiat, S.IP. :

“Kelompok Lansia di Tegalpanggung bernama Wredha Kirana, Mas. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok lansia Wreda Kirana biasanya kegiatan meningkatkan kesehatan lansia dengan senam untuk lansia dan pemeriksaan kesehatan. Yang membanggakan kelompok lansia kami, kelompok lansia Wreda Kirana memiliki dua perpustakaan yaitu :

perpustakaan bagi lansia yaitu perpustakaan Wreda Kirana dan perpustakaan Wredha Pustaka dimotori oleh paguyuban kesenian.”

Foto 3.2

Perpustakaan kelompok lansia Wreda Kirana



Sumber: mediainfokota.jogjakota.go.id/detail.php?berita_id=155

diakses tanggal 26 April 2014

Berbeda lagi dengan kelompok lansia yang ada di Gondolayu Lor Rw 10 Cokrodiningratan, Jetis, kelompok ini memiliki kelompok karawitan yang bernama Panembromo Lansia, selain memiliki kelompok karawitan juga memiliki posyandu lansia yang dilaksanakan tiap minggu kedua setiap bulan. Kelompok lansia di Gondolayu Lor ini sudah ada 2004, setiap ulang tahun kelompok lansia, kelompok ini mengadakan lomba-lomba untuk lansia serta outbond sebelum acara inti, serta seminar kesehatan lansia setelah acara ceremoninya. Setelah seminggu kemudian mereka mengadakan bakti sosial dengan mengundang RW disekitar RW 10.

Foto 3.3

Gambar lomba ketika Ulang Tahun Kelompok Lansia



Sumber: rw10gondolayulor.blogspot.com diakses tanggal 26 April

2014

Foto 3.4

Kegiatan Posyandu Lansia



Sumber: rw10gondolayulor.blogspot.com diakses tanggal 26 April

2014

Foto 3.5

Foto Kegiatan Posyandu Lansia



Sumber: rw10gondolayulor.blogspot.com

Ada kegiatan yang cukup unik dari kelompok lansia yang dimiliki oleh kecamatan Gondokusuman yaitu mengadakan gerakan Jogja Berkicau. Kegiatan ini didukung oleh pemerintah kecamatan Gondokusuman, karena kelompok lansia dari 5 kelurahan yang berjumlah 1500 orang bersama dengan Pak Camat Gondokusuman untuk melepaskan burung. Kegiatan ini diharapkan agar di daerah Kecamatan Gondokusuman setiap pagi terdengar kicauan burung yang dilepaskan tersebut. Sebelum melakukan proses pelepasan burung, para lansia diajak untuk senam bersama.

Secepatnya Kecamatan akan membuat tulisan larangan untuk berburu burung/ menembak burung di wilayah kecamatan Gondokusuman.

Foto 3.6

Foto Senam sebelum Pelepas Burung



Sumber: www.antarayogya.com diakses pada tanggal 26 April

2014

Foto 3. 7

Foto Prosesi Pelepasn Burung



Sumber: www.antarayogya.com diakses pada tanggal 26 April

2014

B. Pembinaan Lansia Di Dalam Panti Wreda Budi Darma

Selain program yang mendirikan kelompok lansia di wilayah-wilayah kecil. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi memiliki Panti untuk para Lansia. Panti ini memberikan tempat insentif untuk pembinaan lansia secara langsung. Tetapi jumlah penghuni sangatlah terbatas sehingga ada syarat khusus untuk lansia bila lansia tersebut ingin tinggal di panti.

Syarat untuk para lansia yang ingin tinggal di Panti Wreda Budi Darma ada 4 syarat yaitu:

- a. Penduduk usia 60 tahun ke atas dan domisili di Yogyakarta dengan menunjukkan KK dan KTP
- b. Surat keterangan RT (Disahkan oleh RW, Kelurahan dan Kecamatan) yang menerangkan yang bersangkutan dari keluarga tidak mampu.
- c. Surat pernyataan bahwa yang bersangkutan bersedia tinggal di Panti Wreda.
- d. Surat pernyataan dari keluarga atau penanggung jawab atau pengurus kampung yang menyatakan bahwa tidak berkeberatan bila yang bersangkutan tinggal di Panti⁷.

Panti yang dimiliki oleh pemerintah yaitu panti Wreda Budi Darma yang ada di Umbulharjo mendapat aliran dana dari APBD sejumlah 346jt/ tahun. Dana tersebut digunakan untuk kebutuhan makan dan kesehatan untuk

⁷ Dokumen Kegiatan Seksi Pelayanan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

lansia yang tinggal di panti, serta uang saku untuk tiap lansia yang tinggal di panti berjumlah Rp 20. 000,00/bulan⁸.

Di dalam panti lansia akan diberikan banyak kegiatan dimana lansia akan diperdayakan untuk dapat berproduksi, kegiatan yang ada di Panti Wreda Budi Darma diantaranya :

a. Kegiatan yang bersifat rutin, meliputi :

1) Pengajian diadakan setiap hari senin dan kamis, untuk membimbing manula agar manula selalu menjalankan ibadah. Bagi manula yang beragama islam diadakan bimbingan keagamaan dua kali dalam satu minggu, pelaksanaan kegiatan itu adalah sebagai berikut :⁹

a) Pada hari senin pukul 8.00 sampai dengan 10.00 WIB adalah pelaksanaan tadarus Al Qur'an dan pengajian. Kegiatan pengajian dilakukan agar manula bisa mendapatkan pengarahan dari pembimbing tentang bagaimana cara ibadah, bertingkah laku, dan berhubungan baik dengan lingkungannya. Contohnya, manula bisa bersabar menahan amarah, menerima kondisi dirinya, tidak bersikap iri, saling menghasut dan sombong.

b) Pada hari kamis pukul 8.00 sampai pukul 10.00 adalah pelaksanaan sholat dhuha dan ceramah agama. kegiatan ini dilakukan agar manula bisa menerapkan nilai kasih sayang seoerti adanya

⁸ Lansia di Kota Yogyakarta Terima Rp 300 Ribu per Bulan, <http://www.tempo.co/read/news/2010/05/26/177250571/Lansia-di-Kota-Yogyakarta-Terima-Rp-300-Ribu-per-Bulan>. di akses tanggal 27 April 2014

⁹ Wawan cara dengan Bu Haniyah, Kepala Panti Wreda Budhi Darma Yogyakarta Tanggal 28 April 2014

kebersamaan, saling menolong, menjenguk keluarga yang sakit dan sebagainya.

Kegiatan bimbingan sosial keagamaan dilakukan setiap hari senin dan kamis, karena sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak panti dan hari tersebut diyakini sebahai hari yang baik untuk melaksanakan ibadah.

- 2) Bimbingan ketrampilan, yang diadakan satu kali seminggu yaitu setiap hari selasa. Dalam bimbingan ketrampilan ini, para lansia diajari cara membuat berbagai macam kreatifitas dari tangan seperti membuat bunga dari kertas, sulak, keranjang buah, figura dari bunga anggrek, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan di pendopo Panti Wreda Budi Dharma. Dengan fasilitas adanya banyak tikar untuk duduk bersama dan peralatan ketrampilan yang sudah dipersiapkan oleh pembimbing. Sebelum memulai membuat ketrampilan terlebih dulu pembimbing memberikan contoh cara membuat ketrampilan apa yang diminati lansia kemudian diikuti oleh manula. Apabila ada manula yang belum bisa membuat ketrampilan akan terus dibantu oleh pembimbing. Dengan adanya bimbingan ketrampilan, maka akan terjalin rasa kebersamaan, saling membantu dan adanya perhatian dari pembimbing sehingga terjalin kasih sayang.

Foto 3.8

Foto Kegiatan Membuat Ketrampilan dari Tali rafia.



Sumber: Dokumen Foto Kegiatan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan
Transmigrasi Kota Yogyakarta

- 3) Kerja bakti yang diadakan setiap hari jumat pagi. Kerja bakti dilakukan agar lansia selalu menjaga kebersihan dalam kehidupannya. Mulai dari membersihkan kamar mereka dilanjutkan dengan membersihkan perkarangan panti secara bersama-sama. Kegiatan kebersihan ini dilakukan secara bersama. Hal ini dilakukan secara bergotong-royong agar manula memiliki kepedulian sosial, saling bantu-membantu dan dapat menanamkan rasa kebersamaan dan kasih sayang.
- 4) Kesenian dan music, yang diadakan seminggu sekali yakni pada hari rabu. Kegiatan ini didukung dengan adanya *keyboard*, *microphone*,

tape recorder. Lansia ikut menyanyi dan menari lagi yang mereka sukai dan diiringi music. Dengan menyanyi lagu kenangan masa lalu mereka ketika masih muda, dapat meringankan masalah lansia sejenak, dan mereka dapat menyalurkan bakat menyanyi dan menari yang dimilikinya.

Foto 3.9

Foto Kegiatan Menari dan Main musik Gamelan





Sumber: Dokumen Foto Kegiatan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan
Transmigrasi Kota Yogyakarta

- 5) Senam manula, yang diadakan setiap hari sabtu pagi bertempat di halaman panti Wreda Budi Dharma. Kegiatan senam manula ini hanya diikuti oleh lansia yang memiliki fisik yang kuat dan masih bisa melakukan aktifitas kesehariannya. Senam lansia dipandu oleh guru senam yang mengajarkan gerakan-gerakan senam dan lansia mengikuti. Senam bertujuan untuk menyehatkan badan agar badan terasa segar, merenggangkan otot-otot yang kaku dan melancarkan peredaran darah agar mereka tidak mudah terserang penyakit.

Foto 3.10

Foto Senam Bersama



Sumber: Dokumen Foto Kegiatan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan
Transmigrasi Kota Yogyakarta

b. Kegiatan yang bersifat isidental, yang meliputi :

- 1) Rekreasi, yang biasanya diadakan satu kali dalam setahun. Rekreasi dilakukan dengan mengunjungi tempat objek wisata Yogyakarta, mengingat lansia yang sudah berusia lanjut maka mereka sangat senang rekreasi ke Monumen Jogja Kembali. Mereka dapat melihat sejarah-sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak dahulu dan mengingat masa-masa itu juga mereka juga sudah merasakan bagaimana penjajahan yang telah melanda bangsa Indonesia. Dengan rekreasi manula bisa melihat dunia luar, menghilangkan kejenuhan, dan mereka bisa sangat bahagia.

Foto 3.11

Foto Melakukan Acara seminar



Sumber: Dokumen Foto Kegiatan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan
Transmigrasi Kota Yogyakarta

- 2) Kegiatan-kegiatan atau acara panti yang dibuat oleh para tamu yang berkunjung ke panti. Misalnya kesenian, perpisahan KLL mahasiswa, kunjungan dari instansi tertentu dan lain-lain.
- 3) Kegiatan yang bersifat partisipatif. Untuk kegiatan ini biasanya diadakan bertepatan dengan ari-hari besar Islam. Misalnya, bulan Rammadhan, Idhul Fitri, pada waktu lebaran seluruh staf dan lansia membuat acara halal bi halal untuk saling memaafkan dengan saling berjabat tangan, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut pelaksanaannya disesuaikan dengan tingkat lansia yang ada di panti, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada hambatan dan halangan. Kegiatan dalam rangka mengisi waktu kosong mereka dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Selain kegiatan yang bersinggungan langsung dengan lansia ada juga kegiatan yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan lansia yaitu pelatihan pendampingan lansia yang bertujuan untuk mendampingi kelompok-kelompok lansia di daerah masing-masing. Kegiatan ini menjadi tanggung jawab seksi Strategi Penanganan Masalah Sosial.

Kegiatan pelatihan pendamping lansia ini merupakan program yang mendukung berjalannya program di seksi yang lain yaitu pembinaan Lanjut Usia Potensial, dimana para pendamping ini nantinya dapat menjadi penyemangat untuk para lansia mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan di kelompoknya.

Dalam kegiatan ini ditargetkan dihadiri oleh 45 PSM yang merupakan perwakilan dari kelurahan masing-masing¹⁰, dan diharapkan orang yang mengikuti pelatihan ini menjadi penggerak kelompok UAP Lansia di Kelurahan masing-masing. Bila kelompok UAP lansia aktif tentu akan menumbuhkan motivasi para lansia di daerah itu menjadi semangat kembali untuk semangat melakukan sesuatu yang menghasilkan atau mengurangi ketergantungan kepada orang lain.

¹⁰ Dokumen seksi Strategi Penanganan Masalah Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bulan Mei 2011¹¹, Kegiatan ini dirasa sangat penting mengingat kondisi kelompok lansia yang ada di tiap RT tidak stabil. Motivasi sedikit banyak berpengaruh terhadap angka harapan hidup seseorang. Di Kota Yogyakarta memiliki angka harapan hidup yang lebih tinggi dibandingkan kota lainnya. Angka harapan hidup untuk perempuan di Kota Yogyakarta adalah 76 Tahun, sedangkan untuk Laki-laki lebih rendah 2 tahun yaitu 74 tahun.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu, staf urusan administrasis seksi Rehabilitasi Sosial:

“Berbicaramengenai lansia potensial, dalam tingkat pembinaan ada beberapa yang kami jumpai yaituada lansia terlanta, lansia kunjungan kerumah, ini merupakan tanggung jawab kami untuk memberikan bantuan hidup. Untuk lansia telantar kami langsung masukan ke panti, kami langsung memberikan pembinaan. Sedangkan untuk lansia kunjungan kerumah kami langsung mengunjugi dan memberikan sosialisasi tentang semangat hidup.Sedangkan untuk lansia usia potensial, dimana para pendamping ini nantinya dapat memberi penyemangat untuk para lansia mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan di kelompoknya.

¹¹ Dokumen seksi Strategi Penanganan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta